

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Setiap bidang penelitian tentunya memiliki karakteristik tersendiri dalam penerapannya. Seperti yang dijelaskan oleh Bailey (dalam Sukartini, 2011, hlm. 40) bahwa setiap disiplin ilmu yang berbeda telah mengembangkan kebiasaan penelitian yang berbeda, dan tidak selalu ada konsistensi bahkan dalam disiplin ilmu. Untuk itu, pada bab ini akan disajikan metode serta langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian.

3.1 Metode dan Rancangan Penelitian

Kajian mengenai alih kode dan campur kode ini melibatkan disiplin ilmu sosiolinguistik. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan sosiolinguistik serta menggunakan metode deskriptif-kualitatif.

Sutedi (2011, hlm. 58) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Sulistiany (dalam Kurniasih, 2014, hlm. 10) juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Sejalan dengan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan fenomena terjadinya alih kode dan campur kode dengan menggunakan prosedur ilmiah secara sistematis, faktual dan akurat.

Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif. Seperti yang telah dikemukakan oleh Muhammad (2011, hlm. 19), tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk memahami fenomena sosial secara holistik dan menggali pemahaman lebih dalam dan lebih banyak. Selain itu, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010, hlm. 4) juga mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini, dilakukan metode kualitatif untuk memahami fenomena alih kode dan campur kode yang terjadi di dalam forum *gakusei kouryuu* dengan melalui prosedur penelitian deskriptif berupa ungkapan-ungkapan lisan dari para peserta *gakusei kouryuu*.

3.2 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini berupa data rekaman dari percakapan yang dilakukan oleh para peserta dalam forum *gakusei kouryuu* sebagai salah satu kegiatan yang ada dalam program *Winter Course* yang diadakan oleh Universitas Hiroshima.

Peserta yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari tujuh orang yang berstatus mahasiswa tingkat dua hingga tingkat tiga dengan usia sembilan belas hingga dua puluh satu tahun, serta satu orang tutor yang merupakan penutur asli bahasa Jepang. Dari ketujuh orang peserta, dua di antaranya merupakan peserta yang berasal dari India dan lima lainnya merupakan peserta yang berasal dari Indonesia.

Di antara para peserta yang terlibat, dua orang merupakan peserta laki-laki dan enam orang lainnya merupakan peserta perempuan. Pada saat rekaman percakapan diambil, para peserta yang terlibat merupakan pembelajar bahasa Jepang yang telah mempelajari bahasa Jepang selama tiga hingga empat tahun dan memiliki *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* level N3.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kartu data sebagai instrumen. Kartu data digunakan untuk mencatat fenomena alih kode dan campur kode yang terjadi dan teridentifikasi dalam rekaman sumber data. Lebih lanjut, kartu data yang disusun oleh peneliti dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.1

Kartu Data Analisis Alih Kode pada Forum *Gakusei Kouryuu*

Nomor Data	(diisi dengan nomor urut data)
Data	(diisi dengan fenomena alih kode)
Analisis	Analisis data yang dilakukan meliputi: 1) Wujud alih kode

Kiki Kania, 2020

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA PERCAKAPAN PEMBELAJAR BAHASA JEPANG DALAM FORUM GAKUSEI KOURYUU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	2) Jenis alih kode 3) Faktor penyebab terjadinya alih kode
--	---

Tabel 3.2

Kartu Data Analisis Campur Kode pada Forum *Gakusei Kouryuu*

Nomor Data	(diisi dengan nomor urut data)
Data	(diisi dengan fenomena campur kode)
Analisis	Analisis data yang dilakukan meliputi: 1) Wujud campur kode 2) Jenis campur kode 3) Faktor penyebab terjadinya campur kode

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Nawawi (dalam Sukartini, 2011, hlm. 46) menjelaskan bahwa adanya generalisasi yang obyektif dapat didukung dengan pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat hingga memungkinkan adanya pemecahan masalah yang valid dan terpercaya.

Dalam penelitian ini digunakan teknik simak. Menurut Wray (dalam Sukartini, 2011, hlm. 46), metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data tanpa adanya manipulasi data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi tanpa berusaha untuk mengendalikan jalannya percakapan. Selain itu, teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik simak libat cakap. Menurut Sudaryanto (dalam Muhammad, 2011, hlm. 207), teknik simak secara praktik dilakukan dengan cara menyadap. Dalam teknik simak libat cakap sendiri peneliti ikut serta dan terlibat dalam pembicaraan. Keikutsertaan peneliti juga diakui dan disadari oleh mitra tutur (Muhammad, 2011, hlm. 208).

Lebih lanjut, peneliti juga menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik rekam, dimana penulis merekam percakapan yang terjadi di dalam forum dan kemudian menjadikan rekaman tersebut sebagai sumber data penelitian.

Dalam pelaksanaannya, pengumpulan data ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini.

- 1) Peneliti bergabung dengan kelompok yang ada dalam forum *gakusei kouryuu*.
- 2) Peneliti mempersiapkan alat rekam yang akan digunakan.
- 3) Peneliti merekam dan terlibat dalam percakapan mengendalikan alur percakapan.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Metode yang digunakan untuk mengcam adalah metode padan dengan teknik pilah unsur penentu dengan alat penentunya berupa kode atau bahasa lain. Data yang sudah ada kemudian akan dipilah sesuai dengan rumusan masalah. Isi percakapan kemudian akan diklasifikasi, diterjemahkan dan dijabarkan sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu wujud alih kode dan campur kode serta faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini.

- 1) Peneliti mendengarkan kembali rekaman yang telah didapatkan.
- 2) Peneliti melakukan transkripsi data dan mengubah data ke dalam bentuk tulisan.
- 3) Peneliti melakukan identifikasi mengenai kode dan/atau bahasa apa saja yang terdapat dalam data.
- 4) Peneliti memilah data untuk kemudian direduksi dan diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan.

3.5.1 Klasifikasi Data

Riduwan (dalam Tania, 2016, hlm. 32) menjelaskan bahwa klasifikasi data merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan dan memilah data berdasarkan klasifikasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, fenomena alih kode dan campur kode yang teridentifikasi dalam rekaman sumber data akan disajikan ke dalam kartu data sebagai instrument penelitian.

Klasifikasi data pada penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap, di antaranya:

- 1) Melakukan reduksi data dengan memilah data yang memiliki gejala fenomena alih kode dan campur kode.

- 2) Mengklasifikasikan data yang telah dipilah sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan.

3.5.2 Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode padan dengan teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan alat penentunya berupa kode atau bahasa lain. Analisis data ini sendiri dilakukan dengan beberapa langkah seperti berikut.

1. Transkripsi data. Pada tahap ini peneliti menulis ulang apa yang ada di dalam rekaman tanpa memanipulasi data apapun. Penulis mendengar ulang rekaman dan merubahnya menjadi bentuk tulisan sesuai dengan apa yang ada pada rekaman.
2. Reduksi data. Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi fenomena bahasa yang terdapat dalam rekaman. Hasil transkripsi dibaca ulang untuk kemudian diidentifikasi dan dipilah berdasarkan kode yang digunakan dalam peristiwa tutur. Tahap ini juga dilakukan untuk mendapatkan data yang masuk ke dalam kategori penelitian.
3. Setelah dilakukan reduksi data, kemudian dilakukan pengkategorian atau pengelompokan data. Data yang sudah ada dikelompokkan berdasarkan jenis dan wujud yang sudah ditentukan untuk kemudian ditulis pada instrument yang berbentuk kartu data.
4. Analisis data. Pada tahap ini, data yang telah diklasifikasikan dan sudah tersaji dalam bentuk kartu data akan dianalisis sesuai dengan rumusan permasalahan yang ada.
5. Penyimpulan hasil analisis. Tahap terakhir ialah penyimpulan dari analisis dan bahasan-bahasan mengenai alih kode dan campur kode yang ada di dalam percakapan pada forum *gakusei kouryuu*. penyajian hasil analisis sendiri dilakukan dengan metode informal, dimana kesimpulan disajikan dalam bentuk deksripsi verbal atau kata-kata.

3.6 Tahap Pelaksanaan Penelitian

3.6.1 Tahap Perencanaan

- a. Mencari informasi mengenai masalah yang akan diteliti.
- b. Mencari informasi berbentuk fisik seperti skripsi dan tesis, serta mencari tahu apakah masalah tersebut sudah pernah diteliti atau belum.
- c. Menentukan sumber data yang akan digunakan.
- d. Menentukan teknik dan instrumen yang tepat untuk pengumpulan data.
- e. Melakukan kajian pustaka sesuai dengan rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Merekam percakapan yang terjadi dalam forum *gakusei kouryuu*.
- b. Mentranskripsikan rekaman yang telah didapat.
- c. Mengklasifikasikan data alih kode dan campur kode yang terdapat dalam percakapan.
- d. Menganalisis fenomena alih kode dan campur kode yang teridentifikasi.
- e. Mencatat data dalam kartu data sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan peneliti.
- f. Menyusun laporan berdasarkan sistematika penelitian yang telah ditentukan.